

KEUTAMAAN AYAT HĪRZI: BUKTI PENGARUH PSIKOLOGI SANTRI DALAM MENGHAPAL AL-QURAN DI PONDOK PESANTREN TAHFIZH AL- QURAN AZHARUL MUNIROH, SERDANG BEDAGAI

Sabila Aghnia Fawwaz

UIN Sumatera Utara

sabilafawwaz06@gmail.com

Hasan Bakti Nasution

UIN Sumatera Utara

prof.hasanbnst@gmail.com

Abstrak

Keutamaan ayat hīrzi dilingkungan Pondok Pesantren membawa implikasi dan pengaruh psikologi para santri, terutama di pondok pesantren yang secara khusus dalam mempelajari dan menghafal al-Quran fokus terhadap santri yang mengamalkan dan tidak mengamalkan ayat hīrzi. Menjawab pertanyaan diatas apakah dalam mengamalkan ayat hīrzi memberikan pengaruh psikologi terhadap kualitas pembelajaran dan menghafal Al-Quran. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kasus dengan terjun langsung kelapangan untuk mengamati dan mencatat praktik pengamalan ayat hīrzi dilingkungan Pondok Pesantren Tahfidz Al-Azharul Muniroh (PTAM), Serdang Bedagai. Penelitian melibatkan diri secara langsung dengan ikut mondok untuk memberikan sumber yang valid dan faktual dari para santri yang mengamalkan dan tidak mengamalkan ayat hīrzi di lingkungan Pondok Tahfidz. Penelitian ini memberikan bukti bahwa praktik pengamalan ayat hīrzi di PTAM menunjukkan pengaruh Psikologi negatif dan positif terhadap kualitas mempelajari dan menghafal al-Quran, dan sekaligus memberikan bukti bahwa praktik pengamalan ayat hīrzi di lingkungan Pondok Tahfidz. Penelitian ini juga memberikan sumbangan keilmuan yang bisa diterapkan di pondok pesantren lainnya.

Kata Kunci: Pengaruh, Psikologi, Ayat Hīrzi, Menghafal Al-Quran, Pondok Pesantren

Abstract

The primacy of the hīrzi verse in the Islamic boarding school environment has implications and influences the psychology of the students, especially in Islamic boarding schools where specifically in studying and memorizing the Koran the focus is on students who practice and do not practice the hīrzi verse. Answering the question above, does practicing the hīrzi verse have a psychological influence on the quality of learning and memorizing the Al-Quran. The method used in this research is a case study by going directly into the field to observe and record the practice of practicing hīrzi verses in the Tahfidz Al-Azharul Muniroh Islamic Boarding School (PTAM), Serdang Bedagai. The research involved itself directly by participating in the boarding school to provide valid and factual sources from the students who practice and do not practice the hīrzi verses in the Pondok Tahfidz environment. This research provides evidence that the practice of practicing hīrzi verses at PTAM shows the influence of negative and positive psychology on the quality of studying and memorizing the Koran, and at the same time provides evidence that the practice of practicing hīrzi verses in the Pondok Tahfidz environment. This research also provides scientific contributions that can be applied in other Islamic boarding schools.

Keywords: Influence, Psychology, Hīrzi Verse, Memorizing the Al-Quran, Islamic Boarding School



© Author(s) 2024

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Al-Quran memberikan kontribusi dan signifikansi positif dalam dunia medis maupun psikologis. Hal ini menunjukkan bahwa al-Quran terus berlangsung menjadi bahan kajian yang sejalan dengan perkembangan dan persoalan umat manusia. Al-Quran memiliki kekuatan ketenangan batin dan kekuatan psikologis yang membantu dalam mengatasi tantangan dan stres. Ayat-ayat yang menenangkan, memberikan harapan, dan mengingatkan akan kebijaksanaan dan kasih sayang Allah SWT.¹

Pengamalan ayat *hīrzi* ini telah lama dipraktikkan dikalangan tarekat, masyarakat, dan telah populer menjadi amalan khusus maupun tradisi dikalangan tertentu, yang kemudian berkembang di pondok Pesantren di Indonesia, pertama sekali pondok pesantren yang mempopulerkan tradisi pengamalan ayat *hīrzi* ini yaitu pondok pesantren al-Fatah Temboro, pengamalan ayat *hīrzi* bukan sekadar ritus atau serangkaian doa yang dilafazkan; ia merupakan ekspresi dari devosi religius yang dalam, yang secara simultan berfungsi sebagai sumber ketenangan batin dan benteng perlindungan spiritual bagi para santri.² Dengan rutinitas pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang dan penuh keyakinan, tradisi ini mengundang penghayatan spiritual yang mendalam, di mana keberkahan, kedamaian, dan perlindungan dari segala marabahaya menjadi harapan yang dikejar.

Lebih dari sekadar ritual, pengamalan terhadap praktik keagamaan menjadi alat introspeksi diri yang memungkinkan individu terhubung lebih dalam dengan nilai-nilai spiritual dan psikologi dalam Islam. Ini adalah jembatan yang menghubungkan iman dengan praktik sehari-hari, memperkuat spiritualitas dan keimanan, serta memelihara hubungan yang lebih erat dengan Allah. Tradisi ini, oleh karena itu, bukan hanya mengenai perlindungan fisik, melainkan tentang perjalanan spiritual yang mengarah pada pemahaman diri dan eksplorasi makna yang lebih luas dalam konteks kehidupan.³

Keberlangsungan tradisi ini menjadi bentuk praktik yang berlangsung di Pondok Pesantren al-Qur'an Azharul Muniroh, kehadiran dan praktik pengamalan ayat *hīrzi*, mencerminkan sebuah komitmen dalam melestarikan dan mengaktualisasikan nilai-nilai tradisi Islam dari yang diperoleh dari tempat menimba ilmu ketika menjadi santri di Pondok Pesantren al-Fatah Temboro. Melalui

¹ H Abu-Raiya et al., "The Relationship between Quran Memorization and Some Mental Health Measures," ed. Psikologi Agama dan Spritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi, *Journal of Muslim Mental Health* 9, no. 1 (2015): 3-17; I. H. M. Hashim and A. A Hanafi, "Influence of Quran Memorization on Mental Health: A Review of Literature.," *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences* 6, no. 2 (2016): 77-81.; K. A. Saki and H. R Alavi, "Effectiveness of Group Therapy Based on Religious Cognitive-Behavioral Approach on Anxiety, Depression and Stress of the Quran Students," *International Journal of Medical Research & Health Sciences* 4, no. 4 (2015): 788-793.

² Kiram Fakhri Rahman, "TRADISI PEMBACAAN AYAT AL-HIRZ (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

³ Psikologi Agama dan Spritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi. Cet. saya, 1 (1). CV. Pustaka Setia, Bandng, Jawa Barat.

pengamalan dan pengalaman yang didapatkan, Tradisi ini membuktikan bagaimana prinsip-prinsip tradisi relevan dan mampu memberikan orientasi -serta sekaligus berkontribusi pada kajian Al-Quran di Pondok Pesantren ⁴.

Fenomena yang terjadi menggambarkan bahwa para santri sering mengalami kesulitan, cemas, gelisah dan stres terhadap menjaga dan mengafal Al-Qur'an. Namun, melalui praktik pengamalan ayat *hīrzi*, santri mengalami ketenangan batin, mudah menghafal dan merasa terjaga hafalannya dan sebaliknya santri yang tidak mengamalkan ayat *hīrzi* para santri di Pondok Pesantren Tahfidz al-Qur'an Azharul Muniroh.

Pengamalan ayat *hīrzi* yang telah dipraktikkan membuktikan bahwa tradisi ini menegaskan praktik yang harus terus diamalkan, pengamalan ayat *hīrzi* memberi pengaruh terhadap kesehatan dan psikologi para santri, ditegaskan bahwa melalui pengamalan ayat *hīrzi* memberikan efek dan pengaruh terhadap batin dan jiwa santri. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang pengaruh al-Quran dan dzikir terhadap psikologis.⁵ Namun penelitian ini mencoba memberikan nuansa yang jelas bahwa pengamalan ayat *hīrzi* yang diterapkan di pondok pesantren memberikan pengaruh yang tegas terhadap psikologi para santri.

Praktik dan pengamalan tradisi ayat *hīrzi* melalui tulisan ini penting untuk dikaji lebih mendalam, dari uraian diatas bahwa tradisi Islam tidak hanya bertahan dalam ujian waktu, tetapi juga terus menginspirasi dan memberikan dampak positif terhadap kehidupan spiritual serta kesejahteraan psikologis umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai praktik tradisi pengamalan ayat *hīrzi*, dengan fokus pada bagaimana pengamalan ayat *hīrzi* di Pondok Pesantren al-Qur'an Azharul Muniroh berinteraksi dengan aspek-aspek psikologi agama, dan dampaknya terhadap kesehatan mental serta jiwa para santri dalam menghafal al-Quran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pengalaman dan persepsi para santri terkait dengan praktik pengamalan ayat *hīrzi*. Desain studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara

⁴ Rummanah, "Tradisi Pembacaan Ayat AL-Hīrzi (Kajian Living Qur'an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyepren Pamekasan Madura)," 2022, 1–93.

⁵ Azmul Fuady Idham and Andi Ahmad Ridha, "APAKAH MENDENGARKAN MURROTAL AL-QURAN DAPAT MENURUNKAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA?," *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 9, no. 2 (December 25, 2017): 141–54, <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol9.iss2.art1>; Meta Malihatul Maslahat and Vina Noor Laila, "DHIKR THERAPY IN THE TREATMENT OF ANXIETY DISORDERS IN ADOLESCENTS," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 8, no. 1 (June 30, 2022): 1–7, <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.9967>; Mohammad Fadlil Yusriansyah and Ubaidillah Ubaidillah, "The Social Meaning Behind Recitation Hirzi Wa Hīrzi at Miftahul Mubtadiin Islamic Boarding School Tanjunganom Nganjuk Indonesia," *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2023): 27–52, <https://doi.org/10.21154/altahrir.v23i1.5847>.

komprehensif dan mendalam tentang fenomena yang spesifik dalam konteks pondok pesantren. Subjek penelitian adalah santri yang aktif mengamalkan ayat *hirzi* di Pondok Pesantren Azharul Muniroh, Serdang Bedagai. Pengumpulan data dilakukan dengan tahapan cara; pertama melalui wawancara mendalam dengan menggunakan panduan wawancara terstruktur yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan para santri untuk mengeksplorasi pengalaman, pemahaman, dan persepsi mereka terkait dengan praktik pengamalan ayat *hirzi*.

Kedua melakukan observasi dengan cara mondok untuk mengamati praktik pengamalan ayat *hirzi* yang dilakukan oleh para santri di lingkungan pondok pesantren. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti juga terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari pondok pesantren untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang apa yang dirasakan selama penelitian. Ketiga Analisis data dilakukan secara induktif dengan menggunakan pendekatan tematik. Data dari wawancara dan observasi dianalisis secara berulang-ulang untuk mengidentifikasi pola-pola, tema, dan makna yang muncul. Temuan yang relevan dengan tujuan penelitian diidentifikasi, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk menyusun gambaran yang komprehensif tentang pengaruh praktik pengamalan ayat *hirzi* terhadap kesehatan mental dan psikologi para santri di Pondok Pesantren Azharul Muniroh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tradisi Pengamalan Ayat *Hirzi*

Ayat *hirzi* tidak terdokumentasikan secara spesifik dalam literatur Islam. Ayat *hirzi* merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan serangkaian ayat atau doa-doa tertentu yang dipercayai memiliki kekuatan perlindungan dan keberkahan. Praktik pengamalan ayat *hirzi* telah menjadi bagian dari tradisi keagamaan Islam yang dipraktikkan secara oleh komunitas maupun pribadi.⁶ Secara linguistik, kata *al-hirz* الحِرز memiliki makna sebagai sebuah tempat yang kukuh atau segala sesuatu yang memiliki kemampuan untuk melindungi diri, dalam bentuk fisik maupun batin. Secara terminologis, *hirzi* merujuk pada rangkaian doa-doa yang, ketika dibaca, dituliskan, atau dihapalkan secara bersama, diyakini dapat mengusir rasa takut, menjauhkan dari niat jahat, menolak berbagai malapetaka, penyakit, serta gangguan-gangguan yang mengganggu.

Penggunaan ayat *hirzi* diyakini berakar dari praktek yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya, yang mencari perlindungan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan dan ancaman dalam kehidupan mereka. Dalam konteks ini, berbagai ayat Al-Qur'an, doa-doa, atau zikir-zikir tertentu dipercayai memiliki kekuatan khusus untuk memberikan perlindungan

⁶ Reynaldi Aulia Rahim and Hanif Hanif, "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari," *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 51–59, <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>.

dan membawa keberkahan bagi mereka yang mengamalkannya, sebagaimana yang dituliskan dalam buku yang disusun oleh Ustadz Abdurrahman bin Abdul Mughni dalam bukunya berjudul *Fadhail Ayat Al-Hirzi Fadhail Al-Majmu'ah As-Syafirah* bahwa praktik amalan ayat hirzi yang diamalkan dalam Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro merupakan bentuk dari hadis dan riwayat yang menceritakan tentang perlindungan dan fadilah ayat-ayat al-Quran, shalawat, doa dan zikir. Keutamaan tersebut antara lain disebutkan dalam hadis Nabi yakni:

Dari Abdullah bin Zubair radhiyallahu 'anhuma, dia berkata, "Nabi ﷺ bersabda: 'Barangsiapa yang membaca sepuluh ayat pertama dari surah Al-Kahfi, maka dia akan dilindungi dari fitnah (ujian) Dajjal. (HR. Muslim)⁷

Dalam tradisi tarekat, terdapat praktik yang serupa pengamalan ayat *hīrzi*, namun dengan konteks dan terminologi yang berbeda, yaitu disebut dengan istilah "*hizib*". *Hizib* pada awalnya mengacu pada suatu entitas yang dilakukan secara pribadi dan umumnya secara bersama-sama, *hizib* diartikan kumpulan atau bala tentara yang berjuang atas nama Allah (*hizbullah*). *Hizib* memiliki variasi makna, yang diartikan golongan, atau kelompok dalam masyarakat atau juga diartikan dengan senjata. Namun, dalam konteks praktik tarekat, praktik ini diamalkan secara rutin oleh kalangan tarekat dengan tujuan tertentu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. *Hizib* sendiri diamalkan secara turunan melalui ijazah mursyid dalam bentuk doa dan amalan dikalangan tarekat. *Hizib* tidak dipraktikkan secara sembarangan melainkan dilakukan dengan bimbingan mursyid sehingga mencapai tingkatan yang mendekatkan diri kepada Allah. Pada sisi lain juga *hizib* juga menjadi budaya dan ritual yang diamalkan oleh kelompok tertentu dengan maksud mendapatkan kekuatan spritual yang dapat melindungi diri atas kepercayaan yang diturunkan secara turun temurun.⁸

Tradisi pengamalan ayat *hīrzi* juga telah meresap ke dalam budaya masyarakat, disebut sebagai wirid atau yasinan. Penggunaan istilah wirid lazim dalam praktik keagamaan di Indonesia. Istilah wirid merujuk kepada amalan-amalan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an atau doa tertentu, serta aktivitas lain seperti ibadah dan dzikir yang dipraktikkan secara berkesinambungan. Istilah wirid ditemukan dalam beberapa ayat Al-Qur'an, ditegaskan dalam QS. Al-Qashas ayat 23, QS. Yusuf ayat 19, QS. Qaf ayat 50, dan QS. Ar-Rahman ayat 37. Wirid membantu untuk sarana

⁷ Sahih Muslim, *Kitab Al-Masajid Wa Mawadi' As-Salat, Bab Fadl Surah Al-Kahfi Wa At-Takwir Wa Ar-Rahman Wa Al-Waqi'ah*, n.d.

⁸ Irfani, F., Albantani, A., Suhendra, A., & Masnin, H. (2021). SISI LAIN PESANTREN: PRAKTEK AJAIB DI SEKITAR PESANTREN DI BANTEN. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 26 (2), 311-324. doi:10.32332/akademika.v26i2.3694

latihan spiritual yang melibatkan pengucapan doa secara rutin yang tujuannya sebagai bentuk amalan yang mendatangkan rezeki, selamat dunia akhirat untuk mendekatkan diri kepada Allah.⁹

Tradisi ayat *hīrzi* mengandung elemen spiritualitas yang dalam dan mengakar dalam praktik keagamaan. Seiring dengan praktek yang dilakukan oleh banyak kalangan, ayat *hīrzi* menegaskan praktik pengamalan yang dilandasi oleh al-Quran, Hadits, dan doa-doa tertentu yang menyatu dalam bentuk tradisi, ini disebut sebagai sarana untuk mencari perlindungan dan kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.¹⁰ Dengan demikian, Ayat *hīrzi* bukan hanya merupakan praktik keagamaan, tetapi juga ekspresi dari kebutuhan manusia akan ketenangan batin dan perlindungan kepada Allah.

Keutamaan ayat *hīrzi* tidak hanya terbatas pada tradisi secara turun temurun secara dalam ruang tertentu saja, tetapi juga mencakup ruang budaya, pesantren dan praktik keagamaan masyarakat umum. Dalam konteks tarekat, ayat *hīrzi* disebut sebagai *hizib*, berbeda dengan masyarakat umum yang menyebutnya sebagai wiridan atau yasinan. Berbeda halnya dengan praktik yang dilakukan dalam tradisi pesantren yang menyebut dengan ayat *hīrzi*. Secara keseluruhan hal ini mencerminkan praktek spiritual yang terstruktur dan terpilih, keutamaan atas tradisi yang dimaksudkan adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan memperoleh keberkahan serta perlindungan dari berbagai ancaman.¹¹

Geneologi Ayat *Hīrzi* di Pondok Pesantren

Praktik ayat *hīrzi* disusun berdasarkan keutamaan-keutamaan yang berdasarkan pada ayat al-Quran, doa, shalawat dan dzikir tertentu maupun penjelasan dalam hadits-hadits.¹² Tradisi membaca dan mengamalkan ayat *hīrzi* pertama kali dimulai dan dipopulerkan sebagai bentuk amalan perlindungan bagi para santri di Pondok Pesantren Al-Fatah, yang terletak di Desa Temboro, Kecamatan Karas, Kabupaten Magetan, Jawa Tengah. Pertama sekali praktik amalan ini diperkenalkan oleh Kyai Mahmud Kholid Umar, putra dari pendiri Pondok Pesantren Al-Fatah, yaitu Kyai Shiddiq. Diyakini bahwa Kyai Mahmud memperoleh amalan ayat *hīrzi* selama menjadi santri di beberapa Pondok Pesantren. Namun, perubahan terjadi ketika pada masa kepemimpinan

⁹ Abdul Fatah Fatah, "LIVING QUR'AN: TRADISI WIRID AL-MA'TSŪRĀT DI SMAIT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 28, 2020): 1–19, <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1398>.

¹⁰ Anifa Nurhayati, Imam Muhsin, and Thoriq Tri Prabowo, "The Convergence of Nahdlatul Ulama and Jamaah Tabligh Traditions in Temboro Village, Magetan, East Java," *IBDA': Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 21, no. 2 (2023): 221–40, <https://doi.org/10.24090/ibda.v21i2.7797>.

¹¹ Rahim and Hanif, "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari."

¹² Abdurrohman bin Abdul Mughni, *Keutamaan Ayatul Hirzi, Meliputi Ayat Al-Qur'an. Dzikir. Do'a & Shalawat.*, 2nd ed. (Temboro: Pustaka Al-Barokah, 2017).

KH. Uzairon Thoifur, ayat *hīrzi* menjadi formulasi sebagai identitas khusus dalam pondok pesantren sehingga mulai dibukukan dan diperkaya dengan tambahan-tambahan tertentu.¹³

Tepat setelah terjadi perubahan kepemimpinan pada era kepemimpinan Kyai Mahmud ditandai oleh pesatnya perkembangan Pondok Pesantren Al-Fatah, hal tersebut melonjak tajam dan sehingga membutuhkan lingkungan pesantren yang lebih luas untuk menampung jumlah santri yang terus bertambah. Saat pesantren mulai dikenal oleh masyarakat luas, praktik zikir menjadi salah satu kekuatan yang khas. Meskipun perlu upaya pembangunan pesantren yang gencar, Kyai Mahmud tetap konsisten dalam praktik membaca Ayat *hīrzi* sebagai bagian penting dalam kehidupan spiritual pesantren.¹⁴

Ciri khas utama pengamalan ayat *hīrzi* ini semakin membuat populernya pesantren al-Fatah Temboro, hal tersebut karena ayat *hīrzi* memiliki kekuatan dan fadilah yang luar biasa bagi orang yang mengamalkannya. Keutamaan orang yang mengamalkan ayat *hīrzi* ini diceritakan langsung oleh Kyai Mahmud, ia mengungkapkan bahwa Ayat *hīrzi* memiliki beragam keutamaan yang sangat berharga. Menurutnya, jika semua keutamaan Ayat *hīrzi* dijelaskan secara rinci, mungkin banyak orang akan merasa cukup hanya dengan mengamalkannya tanpa perlu memperdalam ilmu agama. Keutamaan ini semacam doktrin yang menunjukkan betapa pentingnya ayat *hīrzi* dalam praktik keagamaan di Pondok Pesantren Al-Fatah.

Seseorang yang mengenalkan dan mempopulerkan ayat *hīrzi* melalui pengalaman Kyai Mahmud dengan amalan bacaan yang ia rumuskan, ia menyebutkan bahwa orang yang mengamalkan ayat *hīrzi* tersebut akan mendapatkan berbagai keberkahan baik secara fisik maupun batin. Sebagai seorang pimpinan pondok pesantren yang melanjurkan kepemimpinan sebelumnya di Pondok Pesantren Al-Fatah, Kyai Mahmud secara konsisten melakukan amalan ini sebagai bagian dari praktik dan kurikulum utama yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Selama tiga tahun berturut-turut, ia bahkan melakukan puasa dengan tujuan yang jelas, salah satu amalan yang dilakukannya secara terus menerus yaitu melalui amalan ayat *hīrzi* yang dilakukan secara bertahap dari tahun ketahun; satu tahun untuk keluarganya, tahun kedua untuk keberkahan Pesantren, dan tahun terakhir untuk peyempurnaan ayat *hīrzi* itu sendiri.

Pengalaman Kyai Mahmud juga tidak berjalan dengan mulus, mencakup tantangan nyata yang dihadapi oleh Pondok Pesantren Al-Fatah, termasuk teror dari kelompok PKI dan serangan santet serta sihir yang datang untuk dan dari masyarakat. Namun, berkat amalan ayat *hīrzi* yang dilakukan secara konsisten, Pondok Al-Fatah selalu terlindungi dari segala ancaman tersebut. Amalan ini dianggap sebagai benteng perlindungan yang efektif bagi diri sendiri, keluarga, dan

¹³ K Badriza, "Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Sebagai Induk Madrasah Asia Selatan Berbasis Jama'ah Tabligh Di Indonesia," *FIHROS: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 6, no. 1 (2022): 10–26.

¹⁴ Muhammad Rasyied Awabien, "Living Hadis Di Kampung Madinah, Temboro, Magetan," *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (July 11, 2020): 105, <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2171>.

lingkungan masyarakat yang menyatu dalam tradisi pesantren, sesuai dengan maksud utama dari Ayatul *Hīrzi* itu sendiri. Kepercayaan bagi orang yang mengamalkan ayat *hīrzi* menjadi bentuk tujuan dan perlindungan yang sesuai dengan orang yang mengamalkannya, maka dari itu ayat *hīrzi* terus menjadi amalan rutin yang dilakukan di podok pesantren al-Fatah Temboro.¹⁵

Pengamalan Ayat *Hīrzi* di Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Azharul Muniroh

Pondok Pesantren Tahfizh Al-Quran Azharul Muniroh (PTAM) adalah lembaga pendidikan Islam (Tahfizh Al-Quran) yang didirikan tahun 2015 untuk tujuan utama menghafal Al-Quran. Dikelola oleh Umma Siti Aisyah dan Ustadz Ruslaidinur, PTAM khusus menerima santri yang berminat dalam menghafal dan mempelajari Al-Quran secara mendalam. Lokasinya di Desa Melati Perbaungan, Serdang Bedagai. Umma Siti Aisyah, pengasuh PTAM, adalah alumni santri Pondok Pesantren al-Fattah Temboro. Pengalaman dan pengetahuannya selama menjadi santri, termasuk praktik amalan ayat *hīrzi*, menjadi landasan penting dalam pembentukan PTAM. Tujuan utama pendirian PTAM adalah untuk melanjutkan warisan ilmu dan pengalaman yang diperolehnya selama menjadi santri di pesantren tersebut.¹⁶

Pada umumnya PTAM tidak menonjol dari pondok pesantren lainnya dengan fokusnya yang khusus pada praktik hafalan Al-Quran. Berbeda dengan pondok pesantren umum yang mengadopsi kurikulum pendidikan Islam, PTAM tidak memanfaatkan kurikulum resmi yang terstruktur. Sebaliknya, pembelajaran di PTAM disusun melalui musyawarah antara pimpinan pesantren, pengurus, dan pengajar. Namun praktik pengamalan ayat *hīrzi* menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran, sebab amalan ayat *hīrzi* menjadi kewajiban meskipun tidak terjadwal secara khusus dalam kurikulum PTAM.

Pada dasarnya, pendekatan pendidikan di pondok pesantren lain biasanya didasarkan pada kurikulum formal berbasis pendidikan Islam yang mencakup mata pelajaran seperti tafsir, hadis, fiqh, sejarah Islam dan lain sebagainya. Kurikulum ini bertujuan memberikan pemahaman menyeluruh tentang pendidikan agama Islam serta keterampilan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, di PTAM, pendekatannya lebih terfokus pada praktik hafalan Al-Quran. Proses pembelajaran di PTAM lebih menekankan pada pengulangan dan penguasaan; *tajwid*, *makhraj* huruf ayat Al-Quran, dengan penekanan khusus pada kemahiran membaca dan menghafal dengan irama lagu. Meskipun tidak ada kurikulum resmi yang diadopsi, pembelajaran di PTAM tetap terorganisir dengan baik melalui jadwal dan program yang disusun untuk memfasilitasi proses hafalan Al-Quran secara efektif.

¹⁵ Tegar Imanda, "KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN PADA PERILAKU RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan)" (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019).

¹⁶ "Pengasuh PTAM Umma Siti Aisyah," 2024.

Praktik pengamalan ayat *hīrzi* telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari jadwal pembelajaran di PTAM. Kegiatan dilaksanakan secara rutin setelah shalat Subuh dan Isya. Para santri di PTAM tidak hanya membaca dan mengamalkan ayat *hīrzi* sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Tidak jarang pula para santri menjalankan praktik pengamalan ayat *hīrzi* setiap hari sebagai bagian dari rutinitas amalan mereka untuk menjadi bagian penting menghafal al-Quran.

Praktik pengamalan ayat *hīrzi* secara berjamaah di PTAM dipimpin seorang guru (*muallim* atau *muallimah*). Santri membaca ayat *hīrzi* secara bersama-sama dengan mengikuti bacaan yang dipimpin guru dengan suara yang keras. Setelah sesi pembacaan, guru memberikan penegasan dan penjelasan mengenai makna dan tujuan dari setiap ayat yang dibacakan dimaksudkan para santri untuk menginternalisasi dan menghubungkan makna ayat dengan niat khusus dalam proses pembelajaran dan menghafal al-Quran yang menyatu dan dijalankan di lingkungan pesantren, berkaitan erat dengan pesantren al-Fattah Temboro.¹⁷

Praktik pengamalan ayat *hīrzi* tidak terbatas hanya di lingkungan PTAM, namun juga berlanjut saat para santri pulang ke rumah semasa libur. Di rumah, santri tetap melaksanakan praktik ini sebagai bagian dari rutinitas harian mereka. Umma Siti Aisyah, senantiasa mengingatkan para santri untuk mengamalkan ayat *hīrzi* di mana pun dan kapan pun mereka berada. Praktik ini tidak hanya menjadi upaya untuk menjaga kekhususan hapalan Al-Quran, tetapi juga sebagai bentuk perlindungan bagi diri dan keluarga. Dampak dari praktek ini pun turut dirasakan oleh keluarga santri, bahkan oleh masyarakat sekitar yang tertarik dengan keutamaan ayat *hīrzi*. Keutamaan ayat *hīrzi* mulai disukai masyarakat sebab ayat *hīrzi* didasarkan pada fakta bahwa bacaan tersebut diambil dari ayat-ayat Al-Quran dan hadis Nabi yang diamalkan dalam bentuk wiridan, atau rangkaian doa-doa yang dipraktikkan secara teratur.¹⁸

Selain jadwal belajar yang telah ditetapkan, PTAM juga memiliki jadwal kegiatan yang meliputi berbagai aktivitas. Antara lain, kegiatan dauroh, pembelajaran tilawah, serta pembelajaran hadroh yang dilaksanakan seminggu sekali. Guru yang mengajar kegiatan tersebut bukan hanya dari staf pengajar tetap di pondok, melainkan juga undangan dari luar yang secara khusus diundang untuk memberikan pembelajaran tambahan. Kegiatan pertanian di sekitar pondok, yang tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pondok, tetapi juga sebagai bagian dari pelatihan untuk membiasakan santri hidup mandiri.

Praktik pengamalan ayat *hīrzi* menyatu dalam bentuk amalan maulid *dya'ul lami* adalah bentuk ibadah yang merujuk pada perayaan dan pembacaan syair-syair memuji Nabi Muhammad SAW, sedangkan wirid adalah praktik pengulangan zikir atau doa-doa tertentu. Penyatuan ini

¹⁷ Phila Delphia, Maskuri Bakri, and Fita Mustafida, "Motivasi Santri Menghafal Hadits Di Pesantren Al Fatah Temboro Magetan," *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 7 (2021): 149–60.

¹⁸ "Santri PTAM Nuha Aqilah," 2024.

melibatkan dari partisipasi masyarakat setempat, dalam kegiatan ini menjadi bentuk integrasi antara pondok pesantren dan komunitas sekitarnya, menciptakan hubungan penyatuan amalan tradisi pesantren dalam masyarakat yang saling mendukung antara keduanya.¹⁹

Aktivitas sosial seperti *dauroh ilmiah* dan gotong royong juga merupakan bagian dari kegiatan rutin pondok pesantren, menunjukkan komitmen santri terhadap pengembangan pendidikan dan kesejahteraan sosial. Selain kegiatan keagamaan dan sosial, PTAM juga menyelenggarakan wiridan khusus bagi santri putri setiap hari Kamis dan santri putra pada malam Jumat. Hal tersebut dilakukan untuk membentuk karakter santri terhadap masyarakat, kegiatan-kegiatan ini memberikan kontribusi signifikan bahwa pengamalan ayat *hīrzi* dimaksudkan menjadi bagian yang menyatu dalam bentuk tradisi yang diperkenalkan dalam lingkungan masyarakat. Santri tidak hanya diperkenalkan pada aspek-aspek pendidikan Islam dan menghafal al-Quran tetapi juga diberdayakan dalam lingkungan masyarakat. Melalui praktik-praktik ini, keutamaan atas pengamalan ayat *hīrzi* yang menjadi bagian dari tradisi pesantren menyatu dalam aktivitas yang berlangsung dimasyarakat, sehingga masyarakat juga mengamalkan ayat *hīrzi* yang memberikan pengaruh hubungan antara masyarakat dan PTAM.²⁰

Pengalaman Menghafal Al-Quran Santri Terhadap Psikologi

Praktik pengamalan ayat *hīrzi*, dalam konteks psikologi agama, memberikan manfaat yang mendalam bagi para pembacanya. Ayat-ayat yang dipilih tersusun dalam ayat *hīrzi* dipercaya santri memiliki bentuk perlindungan diri yang mampu memberikan ketenangan, kekuatan, dan perlindungan kepada mereka yang membacanya dengan penuh keimanan. Pengalaman ini tercermin dalam aktivitas hapalan santri di PTAM, di mana mereka merasakan bahwa pengamalan ayat *hīrzi* memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri, konsentrasi, dan ketahanan mental mereka dalam menghafal Al-Quran, akan tetapi pengamalan santri yang tidak mengamalkan ayat *hīrzi* berdampak negatif.

Praktik pengamalan ayat *hīrzi* tidak hanya memiliki nilai keagamaan yang tinggi, tetapi juga memberikan dampak yang mendalam dalam dimensi psikologi agama. Hal ini menegaskan bahwa pengamalan ayat *hīrzi* bukan hanya sekadar ritual keagamaan, tetapi juga merupakan sumber kekuatan spiritual yang dapat mempengaruhi keseluruhan kesejahteraan mental dan emosional pembacanya.

¹⁹ “Santri PTAM Ainun Mardiah,” 2024.

²⁰ “Santrui PTAM Gusmia Tamerina Ariga,” 2024.

1. Pengaruh Psikologi Santri yang Mengamalkan Ayat Hīrzi

Tradisi pengamalan ayat *hīrzi* di PTAM menunjukkan bahwa ayat *hīrzi* memiliki dampak dan pengaruh terhadap aspek psikologis santri, signifikansi pengaruh ini bagi adalah para santri yang mengamalkan ayat *hīrzi* secara rutin dan istiqomah. Berdasarkan penelusuran yang dilakukan yakni sebagai berikut:

Tabel 1:

Pengaruh Psikologi Santri yang Mengamalkan Ayat *Hīrzi*

Nomor	Nama Narasumber	Dampak Psikologi Santri yang Mengamalkan Ayat <i>Hīrzi</i>
1	Nuha Aqilah	1. Ayat <i>hīrzi</i> adalah benteng yang membuat dirinya tidak mudah sakit 2. Membaca ayat <i>hīrzi</i> memberikan perlindungan dan kekuatan menyerap pelajaran sulit. 3. Membaca ayat <i>hīrzi</i> membuat hati menjadi tenang dan memudahkan menghafal al-Quran. 4. Dimudahkan dalam menghafal dan menjaga hafalan
2	Gusmia Tamerina Ariga	1. Dapat menyembuhkan penyakit 2. Membentengi diri dari berbagai bahaya
3	Ainun Mardiah	1. Diberi ketenangan batin dalam menghafal al-Quran 2. Dijaga diri dari bentuk perbuatan menghilangkan hapalan

Sumber: Wawancara Santri

Berdasar pada uraian tabel diatas dikemukakan bahwa santri merasakan yang menunjukkan kemampuan hafalan Al-Quran santri tetap kuat meskipun frekuensi murojaah atau revisi tidak sesering biasanya. Selain itu, santri juga merasakan tubuh mereka menjadi lebih ringan dan merasa lebih sehat secara keseluruhan. Pentingnya pengamalan Ayat *hīrzi* tercermin ketika santri tidak melakukannya. Mereka merasa ada yang kurang dan merasa gelisah karena merasakan kehilangan dari rutinitas ibadah harian mereka. Oleh karena itu, santri diberikan amanah untuk terus mengamalkan ayat *hīrzi* secara rutin setiap hari, minimal sekali sehari.

Santri yang telah menyelesaikan pembelajaran Al-Quran, selanjutnya diberikan jadwal piket untuk mengontrol santri lainnya, memiliki tanggung jawab tambahan untuk memimpin bacaan amalan dengan menggunakan mikrofon. Praktik ini dilakukan oleh santri agar dapat menghayati pengamalan ayat *hīrzi*. Selain itu santri yang jarang mengikuti praktik pengamalan yang dilakukan secara bersama membaca ayat *hīrzi* berpotensi mendatangkan musibah dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan demikian pengamalan ayat *hīrzi*, santri merasakan kemudahan dalam menghafal dan melafalkan setiap huruf Al-Quran. Santri juga lebih memperhatikan *makhorijul huruf* yang sesuai dan tepat dengan hak-hak setiap huruf, sehingga membantu meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran.

Sejauh pengalaman para santri di PTAM yang merasakan manfaat dari pengamalan Ayat *Hīrzi*. Keutamaan dari ayat *hīrzi* yang diamalkan santri relevan yaitu dimudahkan menghafal dan

menjaga hapalan al-Quran, disebutkan dalam buku keutamaan mengamalkan ayat *hīrzi* beberapa ayat dari permulaan Q.S Al-Baqarah yaitu²¹:

Dari Mughirah bin Subai', salah satu murid Sayyidina Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata, "Barangsiapa membaca sepuluh ayat dari Surat Al-Baqarah ketika hendak tidur, maka dia tidak lupa hapalan Al-Qur'annya. Ayat-ayat tersebut adalah empat ayat dari awal Surat Al-Baqarah, Ayat Kursy, dan dua ayat sesudahnya, dan tiga ayat dari akhir Surat Al-Baqarah." (H.R. Sa'id ibnu Mansur, Darimi, dan Baihaqi)

Pengalaman Santri mendapatkan penjagaan dalam kondisi lingkungan yang memudahkan mereka untuk menghafal, berbeda hal ketika mereka sudah menamatkan hafalannya dalam pondok maka mereka harus menjaga hapalan tersebut dengan tidak terjaga seperti didalam pondok, melalui amalan yang senantiasa dilakukan dalam pondok santri merasa terjaga dari hal yang negatif yang dapat mengurangi bahkan menghilangkan hapalan al-Quran yang telah mereka selesaikan dalam pondok. Dalam konteks pengalaman para santri di PTAM merasa perlu menjaga hafalan Al-Quran mereka setelah menamatkan proses menghafal di pondok disebutkan dalam buku keutamaan pengamalan ayat *hīrzi* yaitu ²²:

Dari Sayyidina Abdullah bin Mas'ud, beliau berkata, "Barangsiapa membaca empat ayat dari awal Surat Al-Baqarah, maka pada hari itu syaithan tidak akan berani mendekati dia dan keluarganya. Dan tidak ada sesuatupun yang tidak dia senangi akan terjadi pada keluarganya dan hartanya. Dan ayat-ayat tersebut tidak dibacakan atas orang yang gila, kecuali pasti sembuh." (H.R. Darimi dan Ibnu Dharis).

Pengalaman para santri di PTAM merasakan manfaat keutamaan ayat *hīrzi* yang diamalkan meliputi kesehatan dan kekuatan dalam hafalan Al-Quran, dijaga hapalan meskipun tidak dalam PTAM. Sehingga sesuai dengan keutamaan ayat *hīrzi* yang menunjukkan bahwa pengamalan ayat *hīrzi* membawa berkah dan perlindungan dari Allah SWT kepada hamba-Nya yang mengamalkan secara istiqomah.

2. Pengaruh Psikologi Santri yang Tidak Mengamalkan Ayat Hīrzi

Praktik pengamalan ayat *hīrzi*, ketika santri tidak mengamalkan ayat *hīrzi* secara rutin, berbagai dampak negatif mulai terasa, berdasarkan penelurusan yakni sebagai berikut:

²¹ Mughni, *Keutamaan Ayatul Hirzi, Meliputi Ayat Al-Qur'an. Dzikir. Do'a & Shalawat.*

²² Mughni.

Tabel 2.

Dampak Psikologi Santri yang Tidak Mengamalkan Ayat *Hirzi*

Nomor	Nama Narasumber	Dampak Psikologi Santri yang Tidak Mengamalkan Ayat <i>Hirzi</i>
1	Nuha Aqilah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan tidak tenang dan selalu merasa cemas. 2. Hafalan Al-Quran mudah hilang atau sulit dalam menghafal. 3. Cemas terhadap masalah atau musibah. 4. Gampang terpengaruh oleh perbuatan jahat
2	Gusmia Tamerina Ariga	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah marah dan berat untuk belajar mengaji – 2. Mudah sakit. 3. Merasa cemas dan hidup tidak tenang. 4. Hafalan Al-Quran menjadi mudah hilang atau sulit dalam menghafal
3	Ainun Mardiah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mudah marah. 2. Sulit untuk menghafal Al-Quran

Sumber: Wawancara Santri

Santri yang tidak mengamalkan Ayat *hirzi* cenderung merasa stres, mudah terpancing amarah dan gelisah. Santri merasa kehilangan suatu kebiasaan yang sebelumnya menjadi bagian integral dari rutinitas keagamaan mereka. Kehilangan ini menciptakan rasa kekosongan dan kecemasan dalam diri santri. Kesejahteraan psikologis menyatakan bahwa keteraturan dalam beribadah, termasuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an secara rutin, merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga keseimbangan psikologis individu. Ketika individu terbiasa dengan suatu rutinitas keagamaan dan kemudian mengalami ketidakrutinan, hal ini dapat menyebabkan gangguan psikologis seperti stres, kecemasan, dan rasa kekosongan.²³

Ditegaskan juga mencapai kedamaian batin menjelaskan bahwa hubungan yang kokoh dengan Al-Qur'an dan amalan-amalan keagamaan lainnya dapat memberikan ketenangan dan kedamaian batin bagi individu. Ketika individu tidak konsisten dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama, hal ini dapat mengganggu keseimbangan psikologis mereka dan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti stres, mudah tersulut emosi dan rasa kegelisahan.²⁴

Selain itu, tidak mengamalkan ayat *hirzi* juga berdampak pada kemampuan hapalan Al-Quran santri. Santri mengalami kesulitan dalam menjaga hapalan Al-Quran karena tidak adanya dukungan spiritual dan pengendalian diri santri.²⁵ Semangat untuk menghafal pun mulai meredup, karena mereka kehilangan motivasi dan arahan yang biasanya mereka dapatkan melalui amalan

²³ Lavenda Azalia, Leli Nailul Muna, and Ahmad Rusdi, "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA JEMAAH PENGAJIAN DITINJAU DARI RELIGIUSITAS DAN HUBBUD DUNYA," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (January 1, 2018): 35–44, <https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2159>.

²⁴ Ati Kusmawati, Cholichul Hadi, and Nur'ainy Fardana N, "The Dynamics of Inner Peace of Delinkuen Students Through a Religious Approach," *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 2 (December 28, 2020): 139–46, <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i2.4128>.

²⁵ Dzikra Daffa Salsabela et al., "THE EFFECT OF MEMORIZING AL-QUR'AN ON ADOLESCENT SELF CONTROL IN RQT AL-MUKMIN," *Journal of Psychology and Social Sciences* 1, no. 1 (April 2, 2023): 33–41, <https://doi.org/10.61994/jpss.v1i1.46>.

tersebut. Tidak mengamalkan ayat *hīrzi* juga membuat santri merasa bahwa mereka selalu diberikan cobaan yang berat. Santri merasa kehilangan perlindungan dan kekuatan spiritual yang biasanya. Hal ini mengakibatkan penurunan ketahanan mental dan emosional merasa sulit untuk menghafal dan menjaga hafalan. Ditegaskan dalam hadis:

Abdullah bin Yusuf telah menuturkan kepada kami, Malik telah mengabarkan kepada kami, dari Wafī, dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi Saw bersabda : “Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur’an ialah seperti Unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan, maka akan lepas.” (Muttafaq Alaih).

Praktik keagamaan dalam bentuk pengamalan ayat *hīrzi* memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan psikologis dan spiritual para santri. Ketika praktik ini terabaikan, dampaknya dapat dirasakan secara langsung pada kemampuan hafalan Al-Qur'an. Sebab ayat *hirzi* merupakan bentuk amalan yang memiliki keutamaan didalamnya yang meliputi pembacaan ayat al-Quran, doa, wirid, dzikir dan shalawat.²⁶ Oleh karena itu, konsistensi dalam mengamalkan ayat *hīrzi* sangatlah penting, sebagaimana disarankan oleh para ahli dan ajaran Al-Qur'an itu sendiri. Bentuk pengalaman santri melalui ayat *hirzi* bukan saja memberikan pengaruh terhadap psikologi santri dalam menghafal al-Quran, melainkan juga memberikan implikasi yang diwujudkan dalam proses menghafal santri yang menjadi prestasi positif dalam proses pembelajaran maupun menghafal al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Quran Azharul Muniroh.²⁷

Psikologi Agama Santri Terhadap Pengamalan Ayat *hīrzi*

Praktik keagamaan berdampak pada hubungan satu sama lain dimana psikologi dan spiritualitas menjadi sangat penting dalam memahami pengaruh agama terhadap individu. Agama bukan hanya sekedar seperangkat kepercayaan atau praktik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis manusia. Pengabaian terhadap ajaran agama dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungannya. Namun, kehadiran dorongan spiritualitas pada manusia tampaknya sulit diabaikan, karena ada kecenderungan alami dalam diri manusia untuk mencari kedekatan dengan hal-hal yang bersifat transendental atau ghaib.²⁸

Menurut psikologi kepribadian, konsep *self* atau pribadi, serta penjagaan hati menjadi sangat relevan dalam konteks ini. Ketundukan atau kepatuhan seseorang terhadap ajaran agama tidak hanya merupakan hasil dari faktor eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor

²⁶ Mughni, *Keutamaan Ayatul Hirzi, Meliputi Ayat Al-Qur’an. Dzikir. Do’a & Shalawat.*

²⁷ Gamal Abdel Nasier, “The Effect of Interest In Al-Quran And Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfiz Al-Qur’an,” *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (December 19, 2018): 231, <https://doi.org/10.35723/ajie.v2i2.36>.

²⁸ Septia et al., “Kesehatan Mental Dan Ketenangan Jiwa Kajian Psikologi Agama,” *JIS: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2023): 212–21.

internal, praktik tradisi keagamaan melalui pengamalan ayat *hīrzi* oleh para santri. Seseorang santri akan meningkatkan dirinya untuk memiliki kesadaran akan nilai-nilai spiritual cenderung lebih menerima dan mengamalkan ajaran agama, termasuk dalam hal mengamalkan ayat *hīrzi*.

Mengamalkan ayat *hīrzi*, sebagai bagian dari praktik keagamaan, dapat memiliki dampak yang signifikan pada psikologi santri. Penelitian menunjukkan bahwa individu yang aktif dalam praktik keagamaan cenderung memiliki tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi, seperti rasa damai, kebahagiaan, dan keseimbangan emosional. Menghafal dan mengamalkan ayat *hīrzi* dapat memberikan rasa keamanan, ketenangan, dan harapan kepada santri, mengingat ayat *hīrzi* juga sering digunakan sebagai doa perlindungan dari berbagai bahaya dan kesulitan.

Namun, pada saat yang sama, santri yang mengalami kesulitan dalam mengamalkan ayat *hīrzi* atau tidak konsisten dalam praktik keagamaan dapat merasakan konflik internal, kegelisahan, atau rasa bersalah. Hal ini dapat dipengaruhi oleh perasaan bahwa mereka tidak memenuhi harapan agama atau merasa terpisah dari komunitas keagamaan mereka. Dalam kaitannya dengan hubungan antara kejiwaan dan agama, dapat dilihat bahwa agama bukan hanya merupakan sekadar keyakinan, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan pada kesehatan jiwa individu. Sikap penyerahan diri atau pasrah kepada kekuasaan pengaruh agama merupakan aspek penting dalam proses santri menghafal dan mempelajari al-Quran. Sehingga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis santri.

Sikap pasrah akan pengaruh al-Quran tersebut diduga dapat menciptakan sikap optimis pada diri individu, yang pada gilirannya memunculkan berbagai perasaan positif seperti kebahagiaan, kepuasan, kesuksesan, perasaan dicintai, dan rasa aman. Hal ini terjadi karena individu yang memiliki keyakinan kuat pada kekuasaan ilahi cenderung merasa terlindungi dan dipandu oleh kebijaksanaan yang lebih besar dari dirinya sendiri.

Dengan kata lain, melalui sikap pasrah dalam agama, manusia menerima kodratnya sebagaimana mestinya. Mereka merasa sehat secara jasmani dan ruhani karena mengalami keselarasan antara keyakinan spiritual mereka dan keadaan diri mereka. Ini sesuai dengan fitrah kejadian manusia yang menemukan kedamaian dan keseimbangan dalam penyerahan diri kepada kehendak Ilahi. Al-Quran memiliki pengaruh yang luar biasa secara pribadi orang yang yakin untuk mengamalkan fadilah dari ayat yang dibaca, sehingga ayat tersebut disusun dan dipilih dengan merujuk pada ayat-ayat khusus yang membicarakan tentang keutamaan ayat al-Quran tersebut.

Susunan pengamalan ayat *hīrzi* yang tersusun atas keutamaan *tawassul*, *istighfar*, al-Quran dimulai surah al-Fatihah, al-Baqarah ayat 1-4, 163-164, 216, 249, 255-259, 284-286, al-Imran ayat 9, 18-19, 26-27, 181, an-Nisa ayat 77, al-Maidah ayat 27, al-An'am ayat 103, al-A'raf ayat 56, at-Taubah ayat 128-129, Yunus ayat 79-80, ar-Ra'du ayat 16, Ibrahim ayat 35 dan 40, al-Isra' ayat 80-81, al-Kahfi ayat 110-111, al-Furqan ayat 74, Yasin, as-Saffat ayat 111, ar-Rahman

Sabila Aghnia Fawwaz, Hasan Bakti Nasution: Keutamaan Ayat *Hirzi*: Bukti Pengaruh Psikologi Santri dalam Menghapal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Azharul Muniroh, Serdang Bedagai

ayat 33-35, al-Hasr ayat 21-24, Nuh ayat 28, al-Jin ayat 1-13, al-Qadr ayat 1-5, al-Ikhlâs ayat 1-4, al-Falaq ayat 1-5, an-Nas ayat 1-6, beberapa doa, wirid, dan shalawat Nabi SAW.²⁹

Susunan keutamaan ayat *hirzi* dalam buku yang disusun tersebut tidak tersusun dalam bentuk pengamalan utama menghapal dan mempelajari al-Quran di PTAM, namun secara maknawi bahwa praktik pengamalan ayat *hirzi* yang dilakukan PTAM merupakan bentuk keyakinan atas ayat al-Quran dan merupakan dari pengalaman Umma Siti Aisyah yang telah belajar dan mengamalkan ayat *hirzi* di Pondok Pesantren Al-Fattah Temboro.

KESIMPULAN

Keutamaan pengamalan ayat *hirzi* di lingkungan pesantren menjadi bentuk kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Bukti pengamalan ayat *hirzi* telah lama dilakukan dalam bentuk tradisi yang beragam oleh kelompok tertentu. Praktik ayat *hirzi* yang dikenalkan dan dikembangkan luas oleh Pondok Pesantren al-Fattah Temboro menyatu dalam bentuk warisan yang selalu dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Azharul Muniroh. Bentuk pengamalannya pun tidak jauh berbeda, namun dalam praktik pengamalan ayat *hirzi* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Tahfidz Al-Azharul Muniroh fokus dalam bentuk pengamalan yang dilakukan oleh santri yang mempelajari dan menghafal al-Quran. Bukti penelitian ini menegaskan bahwa praktik pengamalan ayat *hirzi* di lingkungan Pondok Tahfidz membawa implikasi pengaruh terhadap kualitas santri yang menghapal al-Quran. Disebutkan bahwa santri yang mengamalkan ayat *hirzi* senantiasa merasakan tenang, mudah menghapal dan diberikan perlindungan dalam mempelajari dan menghapal al-Quran. Berbeda dengan santri yang tidak mengamalkan ayat *hirzi*, dibuktikan bahwa santri yang tidak mengamalkan ayat *hirzi* memiliki kecenderungan psikologis mudah marah, setres, cemas, kesulitan untuk mempelajari dan menghapal al-Quran. Praktik pengamalan ayat *hirzi* menggambarkan pengaruh psikologi seseorang yang senantiasa mengamalkan ajaran dan praktik agama memberi bukti pengaruh psikologi secara positif dan negatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu-Raiya, H, I H M Hashim, A A Hanafi, K A Saki, and H R Alavi. "The Relationship between Quran Memorization and Some Mental Health Measures." Edited by Psikologi Agama dan Spritualitas: Memahami Perilaku Beragama dalam Perspektif Psikologi. *Journal of Muslim Mental Health* 9, no. 1 (2015): 3–17.
- Awabien, Muhammad Rasyied. "Living Hadis Di Kampung Madinah, Temboro, Magetan." *Jurnal Living Hadis* 5, no. 1 (July 11, 2020): 105. <https://doi.org/10.14421/livinghadis.2020.2171>.
- Azalia, Lavenda, Leli Nailul Muna, and Ahmad Rusdi. "KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA JEMAAH PENGAJIAN DITINJAU DARI RELIGIUSITAS DAN HUBBUD DUNYA." *Psikis: Jurnal Psikologi Islami* 4, no. 1 (January 1, 2018): 35–44.

²⁹ Mughni, *Keutamaan Ayatul Hirzi, Meliputi Ayat Al-Qur'an. Dzikir. Do'a & Shalawat*.

Sabila Aghnia Fawwaz, Hasan Bakti Nasution: Keutamaan Ayat Hīrzi: Bukti Pengaruh Psikologi Santri dalam Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfīzh Al-Quran Azharul Muniroh, Serdang Bedagai

<https://doi.org/10.19109/psikis.v4i1.2159>.

- Badriza, K. "Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Sebagai Induk Madrasah Asia Selatan Berbasis Jama'ah Tabligh Di Indonesia." *FIHROS: Jurnal Sejarah Dan Budaya* 6, no. 1 (2022): 10–26.
- Delphia, Phila, Maskuri Bakri, and Fita Mustafida. "Motivasi Santri Menghafal Hadits Di Pesantren Al Fatah Temboro Magetan." *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 7 (2021): 149–60.
- Dzikra Daffa Salsabela, Afif Khairullah, Aldi Alisin, Nova Zahrani, and Rati Oktariasni. "THE EFFECT OF MEMORIZING AL-QUR'AN ON ADOLESCENT SELF CONTROL IN RQT AL-MUKMIN." *Journal of Psychology and Social Sciences* 1, no. 1 (April 2, 2023): 33–41. <https://doi.org/10.61994/jpss.v1i1.46>.
- Fatah, Abdul Fatah. "LIVING QUR'AN: TRADISI WIRID AL-MA'TSŪRĀT DI SMAIT ABU BAKAR BOARDING SCHOOL KULON PROGO." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an Dan Tafsir* 5, no. 1 (June 28, 2020): 1–19. <https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1398>.
- Fuady Idham, Azmul, and Andi Ahmad Ridha. "APAKAH MENDENGARKAN MURROTAL AL-QURAN DAPAT MENURUNKAN KECEMASAN AKADEMIK PADA MAHASISWA?" *Jurnal Intervensi Psikologi (JIP)* 9, no. 2 (December 25, 2017): 141–54. <https://doi.org/10.20885/intervensipsikologi.vol9.iss2.art1>.
- Hashim, I. H. M., and A. A Hanafi. "Influence of Quran Memorization on Mental Health: A Review of Literature." *International Journal of Psychology and Behavioral Sciences* 6, no. 2 (2016): 77-81.
- Imanda, Tegar. "KONTRIBUSI PONDOK PESANTREN PADA PERILAKU RELIGIUSITAS MASYARAKAT DESA (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro Karas Magetan)." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.
- Kusmawati, Ati, Cholichul Hadi, and Nur'ainy Fardana N. "The Dynamics of Inner Peace of Delinkuen Students Through a Religious Approach." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 6, no. 2 (December 28, 2020): 139–46. <https://doi.org/10.19109/psikis.v6i2.4128>.
- Maslahat, Meta Malihatul, and Vina Noor Laila. "DHIKR THERAPY IN THE TREATMENT OF ANXIETY DISORDERS IN ADOLESCENTS." *Psikis : Jurnal Psikologi Islami* 8, no. 1 (June 30, 2022): 1–7. <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i1.9967>.
- Mughni, Abdurrohim bin Abdul. *Keutamaan Ayatul Hirzi, Meliputi Ayat Al-Qur'an. Dzikir. Do'a & Shalawat*. 2nd ed. Temboro: Pustaka Al-Barokah, 2017.
- Muslim, Sahih. *Kitab Al-Masjid Wa Mawadi' As-Salat, Bab Fadl Surah Al-Kahfi Wa At-Takwir Wa Ar-Rahman Wa Al-Waqi'ah*, n.d.
- Nasier, Gamal Abdel. "The Effect of Interest In Al-Quran And Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfīzh Al-Qur'an." *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (December 19, 2018): 231. <https://doi.org/10.35723/ajie.v2i2.36>.
- Nurhayati, Anifa, Imam Muhsin, and Thoriq Tri Prabowo. "The Convergence of Nahdlatul Ulama and Jamaah Tabligh Traditions in Temboro Village, Magetan, East Java." *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya* 21, no. 2 (2023): 221–40. <https://doi.org/10.24090/ibda.v21i2.7797>.
- Rahim, Reynaldi Aulia, and Hanif Hanif. "Tradisi Pembacaan Ayatul Hirzi: Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Putri Darul Ulum Tgk. Chik Djauhari." *Basha'ir: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 1 (2023): 51–59. <https://doi.org/10.47498/bashair.v3i1.2062>.
- Rahman, Kiram Fakhri. "TRADISI PEMBACAAN AYAT AL-HIRZ (Pemahaman Santri Pondok Pesantren Al-Umm, Tangerang Selatan)." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.

Sabila Aghnia Fawwaz, Hasan Bakti Nasution: Keutamaan Ayat Hīrzi: Bukti Pengaruh Psikologi Santri dalam Menghapal Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfiz Al-Quran Azharul Muniroh, Serdang Bedagai

Rummanah. “Tradisi Pembacaan Ayat AL-Hīrz (Kajian Living Qur’an Di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Penyepren Pamekasan Madura),” 2022, 1–93.

Saki, K. A., and H. R Alavi. “Effectiveness of Group Therapy Based on Religious Cognitive-Behavioral Approach on Anxiety, Depression and Stress of the Quran Students.” *International Journal of Medical Research & Health Sciences* 4, no. 4 (2015): 788-793.

Septia, Nor Izzati, Nihayatul Kamal, and Ngalimun. “Kesehatan Mental Dan Ketenangan Jiwa Kajian Psikologi Agama.” *JIS: Jurnal Kajian Islam* 1, no. 2 (2023): 212–21.

Yusriansyah, Mohammad Fadlil, and Ubaidillah Ubaidillah. “The Social Meaning Behind Recitation Hirzi Wa Hirsi at Miftahul Mubtadiin Islamic Boarding School Tanjunganom Nganjuk Indonesia.” *Al-Tahrir: Jurnal Pemikiran Islam* 23, no. 1 (2023): 27–52. <https://doi.org/10.21154/altahrir.v23i1.5847>.